

**UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
SAKINAH**

**(Studi Kasus di Kota Malang)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RISKY NADILAH**

**NIM 17210094**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**Zzad5FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
SAKINAH**

**(Studi Kasus di Kota Malang)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RISKY NADILAH**

**NIM 17210094**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
SAKINAH**

**(Studi Kasus di Kota Malang)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 24 Mei 2021

Penulis,



Risky Nadilah

NIM 17210094

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Risky Nadilah NIM: 17210094  
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
SAKINAH**

**(Studi Kasus di Kota Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam

Malang, 24 Mei 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr. Sudirman, M.A  
NIP. 197708222005011003

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag  
NIP. 1960091019890320001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Risky Nadilah, NIM 17210094, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### **UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Kota Malang)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A



Malang, 09 Agustus 2021

*Scan Untuk Verifikasi*



## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. At-Talaq (65) : 3)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	' (menghadap atas)
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هي	H
ش	Sy	أ/ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan bahasa Arab dalam bentuk latin adalah fathah dengan “a”, kasrah dengan “i” dan dhommah dengan “u”. Untuk bacaan panjang ditulis dengan cara berikut:

- (a) panjang = â contohnya قال menjadi qâla
- (i) panjang = î contohnya قيل menjadi qîla
- (u) panjang = û contohnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, tetapi ditulis dengan ‘iy’ agar bisa menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Contohnya:

- Diftong (aw) = و contohnya قول menjadi qawlun
- Diftong (ay) = ي contohnya جير menjadi khayrun

## C. Ta’ Marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada pada tengah kalimat, namun apabila Ta’ Marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menggunakan “h” contohnya ال سالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al mudarrisiah*, atai apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, contohnya menjadi في رحمة الله *fi rahmatillah*.

#### **D. Kata sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” ditulis dengan huru kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan maka dihilangkan. Contohnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah menjelaskan...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DALAM MENJAGA KELUARGA SAKINAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kota Malang)” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala daya dan upaya serta pengajaran, bimbingan dan pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudriman, MA, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ali Kadarisman, M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Kedua orang tua penulis, Yani Suryanto dan Fatma Rochanah, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Muhammad Enang Farizal Amin, yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam 2017 yang telah bersama-sama penulis menimba ilmu di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Kepada seluruh saudara-saudari yang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan apapun yang diberikan kepada penulis.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap ilmu yang telah saya peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan

akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 24 Mei 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risky Nadilah', with a small flourish at the end.

Risky Nadilah

NIM 17210094

## ABSTRAK

Nadilah, Risky. 2021. Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kota Malang). Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

---

Kata Kunci : Pemutusan Hubungan Kerja. Pandemi Covid-19, Keluarga Sakinah

Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah berakhirnya kontrak kerja seorang pekerja dengan perusahaan, sehingga tidak ada lagi hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sekarang ini disebabkan oleh adanya pandemic covid-19, yang berakibat kesulitan dalam mencari nafkah untuk keluarga. Sehingga, berimbas terhadap ketahanan keluarga yang mulai rapuh. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan upaya para pekerja di Kota Malang yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemic dalam mempertahankan keluarga yang sakinah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reasearch*) yang bersifat empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara para pekerja korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di Kota Malang dan berupa dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian dengan bahan hukum sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, tesis dan berita terkait. Metode pengolahan data meliputi editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam mempertahankan keluarga sakinah pada masing-masing pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) memiliki permasalahan yang hampir sama, dari permasalahan tersebut berdampak yaitu pertama, permasalahan finansial atau kebutuhan ekonomi, terganggunya di psikologis para pekerja hingga dampak positif setelah pemutusan hubungan kerja yaitu dapat berkumpulnya dengan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk mempertahankan keluarga tetap sakinah adalah dengan memperbaiki perekonomian, bersyukur kepada Allah SWT, saling menerima keadaan pasangan, tidak memendam saat ada permasalahan di dalam keluarga dan berusaha memiliki waktu yang berkualitas dengan keluarga.

## ABSTRACT

Nadilah, Risky. 2021. The Efforts of Termination of Employment during The Covid-19 Pandemic to Maintaining Sakinah's Families (Study Case in Malang city). Thesis. Islamic Family Law Study Program. Faculty of Sharia, Maulana Ibrahim Malang State Islamic University of Malang.

Supervisor: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

---

Keywords: Termination of Employment. The Covid-19 Pandemic. Sakinah's Family.

Termination of employment (layoffs) is the expiration of a worker's employment contract with the company, so that no more rights and obligations must be fulfilled. The number of termination of employment (layoffs) at this time caused by the covid-19 pandemic, which resulted in difficulties in make a living for the family. So, the impacts on the resilience of the family that is starting to brittle. In this study discussed the impact and efforts of workers in Malang affected by termination of employment (layoffs) during the pandemic in maintaining a sakinah family.

This study uses a type of field research (field reasearch) that is empirical with a qualitative descriptive approach. The method of data collection is through interviews of workers victims of termination of employment (layoffs) in Malang and in the form of documentation in accordance with the problems in the research with secondary legal materials in the form of books, journals, thesis and related thesis. Data processing methods include editing, classification, verification, analysis and conclusion.

The result of this study is that in maintaining a sakinah family in each worker affected by termination of employment (layoffs) has almost the same impact, namely first, financial problems or economic needs, disruption in the psychological workers until a positive impact can be gathered with the family. Efforts made by workers affected by termination of employment (layoffs) to keep the family sakinah is to improve the economy, thank Allah SWT, accept each other's circumstances.

## ملخص البحث

رزقي نديلة, 2021. محاولة المقطعين عن الأعمال في الوباء الكورونا في حفظ سكينه أسرتهم ( دراسة القضية في مالانج ). البحث العلمي. قسم الأحوال الشخصية. كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة : الأستاذة الدكتورة الحاجّة مفيدة الماجستير

الكلمات المرشدة : إقطاع العمل, الوباء الكورونا, سكينه الأسرة.

الإقطاع عن العمل هو نهاية عهد العمل بين العمال و الشركة التي يعمل فيها فليس هناك علاقة و حقوق التي لا بدّ من إيجاد من جهة الشركة. وقع الإقطاع كثيرا في هذا الوباء الكورونا خاصة و هذا تؤدّي إلى صعوبة إيجاد النفقة للأسرة و صارت سكينه الأسرة مزعجة غير قوية. و أراد هذا البحث معرفة الأثر و الجهود للعمال في مدينة مالانج لحفظ سكينه أسرتهم.

و شكل هذا البحث هو البحث الميداني التجريبي مع نظرية البحث الوصفي النوعي. و طريقة جمع الحقائق فيه المقابلة مع العمال المنسكين عن العمل في مالانج و التوثيق المطابق بهذه القضية من الكتاب و الرسائل و ما أشبه ذلك. و طريقة عائدة الحائق بالإصلاح و التفريق و التحقيق و التحليل و الإستنباط.

و نتيجة هذا البحث : أن في حفظ سكينه الأسرة عند العمال المنسكين عن العمل مشكلة متشابهة وهي المشكلة المالية و الاقتصادية و النفسية و لهم مصلحة أيضا وهو كثير الاجتماع مع الأسرة و جهودهم لحفظ سكينه الأسرة منها غصلاح إقتصادية الأسرة و كثرة الشكر لله و الضا بما في الزوجين و عدم كتم المسائل التي بين الأسرة و السعي إلى إيجاد الوقت النافع للأسرة.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iiii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vvi
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xixii
ABSTRACT.....	xiixiii
ملخص البحث.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II.....	8
Tinjauan Pustaka .....	8
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kerangka Teori.....	12
1. Pandemi Covid-19.....	12
2. Pemutusan Hubungan Kerja.....	15
3. Keluarga Sakinah .....	20
BAB III .....	38
Metode Penelitian.....	38

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Lokasi.....	39
4. Sumber Data.....	39
1. Sumber data primer .....	39
2. Sumber data sekunder .....	40
5. Metode Pengumpulan Data .....	40
1. Wawancara .....	40
2. Dokumentasi.....	41
6. Metode Pengolahan Data .....	41
1. Pemeriksaan Data (editing) .....	41
2. Klasifikasi (classifying).....	41
3. Verifikasi (verifying).....	42
4. Analisis (analysing).....	42
5. Pembuatan Kesimpulan (concluding) .....	42
BAB IV .....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	43
A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian .....	43
B. Paparan dan Analisa Data .....	45
1. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi terhadap Ketahanan Keluarga.....	45
2. Upaya Pekerja Korban Pemutusan Hubungan Kerja dalam Menjaga Keluarga Sakinah.....	56
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	72
BUKTI KONSULTASI .....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 2.1. Daftar Narasumber.....</b>	<b>31</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pernikahan adalah awal dari kehidupan baru berumah tangga. Pernikahan sendiri merupakan salah satu sunnah yang dilaksanakan apabila orang tersebut telah sanggup melaksanakannya. Dengan adanya pernikahan di mata Allah SWT maka suatu hal yang diharamkan oleh Allah menjadi halal, seperti hubungan biologis antara suami dan istri. Pernikahan sendiri bertujuan membentuk keluarga sakinah mawaddah dan juga warahmah. Dengan terdapatnya pernikahan itu sendiri diharapkan akan adanya keluarga yang sesuai dengan ajaran islam serta tumbuh keturunan yang baik.

Tidak hanya itu pernikahan mempunyai peran di kehidupan antar manusia, seperti hubungan lawan jenis yang pada mulanya tidak saling mengenal dan akhirnya terjadi pernikahan. Dalam pernikahan terjalin hubungan dua insan. Di dalam Al Quran, Allah berfirman tentang tujuan pernikahan di Al Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21<sup>1</sup>:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

لِكُلِّ لَذَّةٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Arab-Latin Dan Terjemah* (Jakarta: Lautan Lestari, 2008), 328

Artinya: dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

Dari penggalan ayat Al Qur'an diatas, dapat diketahui bahwa dalam agama Islam keluarga yang baik merupakan keluarga yang sakinah. Dalam pernikahan perlu terdapat komunikasi antara pasangan istri dan suami yang diharapkan supaya keluarga tidak akan terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman antara pasangan maupun antara orang tua dan anak dapat menimbulkan kegoyahan di keluarga dan menyebabkan percecokan ataupun pertengkar.

Seluruh manusia yang berumah tangga menginginkan keluarga yang sakinah. Sakinah ialah adanya dalam hati berupa ketentraman dikala sesuatu berdatangan yang tidak diprediksi, dibarengi di dalam hati satu cahaya yang memberikan ketenangan serta ketentraman pada makhluk yang menyaksikannya. Terdapat pula sebagian mempersamakan sakinah dengan kata rahmah serta thuma'ninah, yang berarti tidak risaudan merasa tenang di dalam melakukan ibadah. Kata sakinah di dalam perkembangannya, dimasukkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti ketenangan, kebahagiaan, keamanan serta kedamaian.<sup>2</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, bekerja merupakan upaya untuk mencukupi kebutuhan di segi ekonomi keluarga. Bekerja ialah kewajiban seluruh umat manusia, terlebih khusus umat muslim baik

---

<sup>2</sup> A.M. Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)," *Mazahib*, no.1(2015): 54-55 <https://doi.org/10.21093/mj.v14i1.335>.

laki-laki maupun perempuan. Islam menjadikan seseorang pria sebagai kepala keluarga yang mempunyai tugas utama adalah bekerja untuk mencari nafkah, sedangkan seorang wanita memiliki tugas utama yaitu mengurus seluruh urusan di dalam rumah tangga.<sup>3</sup>

Ketika bekerja menjadi salah satu upaya supaya keluarga senantiasa dapat mencukupi kebutuhannya, pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan momok untuk para pekerja. Terutama untuk seorang kepala keluarga. Hal itu mempengaruhi kondisi psikologi dan perekonomian keluarga tentunya. Apapun alasan perusahaan dalam melakukan PHK memiliki dampak besar bagi keluarga-keluarga korban PHK. Perubahan tersebut nantinya akan mengubah kondisi keluarga yang harus dilakukan segenap anggota keluarga dalam menjaga keluarga yang sakinah demi terciptanya ketentraman, ketenangan di dalam keluarga.

Salah satu penyebab PHK adalah berkembangnya wabah corona seperti sekarang ini yang berdampak langsung pada pekerja di Kota Malang. Dinas Ketenagakerjaan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Disnaker-PMPTSP) sendiri mencatat lebih dari 1000 orang pekerja yang dirumahkan dari lebih dari 100 pekerja diberhentikan pekerjaannya akibat pandemic covid-19.<sup>4</sup> Dampaknya beberapa harus berupaya mencari pekerjaan baru demi menghidupi keluarga. Perusahaan-

---

<sup>3</sup>Elsha Sophia, "Dampak Istri Bekerja pada Kesejahteraan Keluarga (Studi Fenomenologi Karyawan Wanita Bank Syariah di Surabaya)"(Thesis, Universitas Airlangga, 2018), <http://repository.unair.ac.id/79458/>

<sup>4</sup> Muhammad Aminudin, "1465 Warga Kota Malang Dirumahkan Gegara Coronah", *Detik*, 12 Mei 2020, diakses 28 November 2020 <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5011443/1465-warga-kota-malang-dirumahkan-gegara-corona>

perusahaan akhirnya melakukan pengurangan pegawai demi mempertahankan kondisi perusahaan yang terkena dampak dari pandemic ini. Meskipun korban PHK ini menerima pesangon namun, para pekerja ini harus mencari pekerjaan baru yang tidak mudah karena factor usia serta keterbatasannya keterampilan.

Pandemi ini memang membuat keluarga yang terkena PHK mengalami goncangan psikis dan ekonomi. Sebab bagaimanapun juga permasalahan ekonomi adalah perih yang penting di keluarga. Sebab, kebutuhan sandang, pangan dan papan tersebut bersumber dari ekonomi.

Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di masyarakat Kota Malang dalam menjaga keluarga yang sakinah di masa pandemic ini dengan judul “**Upaya Korban PHK Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi di Kota Malang)**” apakah mereka dapat menjaga ketentraman keluarga. Penelitian ini akan layak dan menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari PHK di masa pandemic terhadap ketahanan keluarga di Kota Malang?
2. Bagaimana upaya para pekerja PHK di masa pandemic dalam menjaga keluarga yang sakinah di Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan adanya permasalahan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang didapat yaitu:

1. Mengetahui dampak PHK di masa pandemi terhadap ketahanan keluarga di Kota Malang.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan para pekerja PHK di masa pandemi dalam menjaga keluarga sakinah di Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dampak PHK dimasa pandemi terhadap keluarga. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi masyarakat dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu hukum islam sebagai bahan bacaan dan kepastakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang dampak PHK di masa pandemic dan memberikan solusi kepada keluarga korban PHK dalam menjaga keluarga sakinah.

- b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah.

#### **E. Definisi Operasional**

1. PHK : pemberhentian pekerjaan oleh tempat bekerja kepada pekerja karena sesuatu hal.
2. Pandemi : penyebaran wabah penyakit di seluruh dunia.
3. Keluarga : bagian dari masyarakat di suatu tempat yang terkecil dan terdiri dari ayah, ibu dan anak.
4. Sakinah : harmonis, ketentraman hati, ketenangan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pembahasan. Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, deinisi operasional dan sistematika pembahasan. Pada bab ini adalah bab yang diharapkan dapat memberikan gambaran penulisan skripsi secara umum.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan kerangka teori menunjukkan teori tentang keluarga sakinah dan teori yang lain seperti pemutusan hubungan kerja dan pandemic yang bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang akan dibahas di penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Adanya bab ini

diperlukan untuk mengetahui dan mengolah data yang telah didapatkan dari narasumber dan dianalisis dengan kerangka teori.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi lokasi, hasil wawancara dengan korban PHK dan upaya yang dilakukan dalam menjaga keluarga sakinah di masa pandemic. Dari hasil wawancara tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang dijelaskan pada bagian kerangka teori di bab 2.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berbentuk poin yaitu jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran adalah usulan kepada peneliti-peneliti berikutnya atau kepada masyarakat yang dihubungkan pada manfaat penelitian di bab 1.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu tentang menjaga keluarga yang sakinah telah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Bagian ini bertujuan untuk memberikan acuan dan menghindari adanya plagiasi, juga sebagai perbandingan kekurangan dan kelebihan dalam meneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

1. Nuris Ainun Najib NIM 17780001 dengan judul “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”<sup>5</sup>

Pada tesis ini Nuris menjelaskan bahwa dalam mengupayakan keluarga yang harmonis para mitra ojek online ini mengalami problematika yaitu problematika religious seperti meninggalkan sholat. Problematika afektif yaitu terlalu focus terhadap pekerjaan dan kurang cinta kasih antara suami dan istri. Problematika ekonomis yaitu dalam pencarian nafkah. Dan, problematika protektif yaitu yang berhubungan dengan perlindungan dalam keluarga. Upaya yang dilakukan oleh mitra ojek online ini dalam menjaga keharmonisan ini sudah dilakukan dengan baik oleh keluarga dan dalam fungsi struktur keluarga juga berjalan

---

<sup>5</sup> Nuris Ainun Najib, “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/20837/>

dengan baik meskipun terjadi disfungsi pembagian peran keluarga seperti istri yang juga bekerja.

Persamaan antara tesis Nuris dengan penelitian penulis adalah memiliki kesamaan dalam meneliti cara membangun keluarga yang harmonis. Sedangkan perbedaannya adalah Nuris menggunakan teori fungsionalisme structural pada tesisnya

2. Lailiya Masruroh NIM 04210070 dengan judul “Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati”)”.<sup>6</sup>

Pada skripsi ini Lailiya menjelaskan yang pertama adalah pemahaman keluarga yang sakinah, bahwa keluarga sakinah adalah yang adanya sikap saling percaya dan menerima apa adanya. Upaya yang dilakukan oleh keluarga penderita AIDS ini adalah dengan merubah pola hidup dengan berobat dengan teratur dan makan minum yang teratur pula. Selanjutnya adalah keluarga memahami dan menerima kondisi keluarga yang terkena AIDS. Dan yang terakhir yang tidak kalah penting adalah bertaubat dan memperdalam ilmu agama.

Dalam skripsi tersebut Lailiya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, sehingga ada persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini. Sedangkan, perbedaannya adalah pada subjeknya. Lailiya dengan penderita AIDS dan penelitian ini dengan korban PHK.

---

<sup>6</sup> Lailiya Masruroh, “Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati”)”(Skripsi, Universitas islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/4240/>

3. Denni Annur Diansyah NIM 13210141 yang berjudul “Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi Di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)”.<sup>7</sup>

Di skripsi ini Denni menjelaskan problematika yang dihadapi oleh mantan terpidana narkoba seperti anggapan remeh dan sebelah mata oleh lingkungan dan juga diskriminasi. Namun, para mantan terpidana memiliki upaya dalam membangun keluarga yang harmonis dengan rehabilitasi dan bertaubat serta membuktikan kepada keluarga khususnya istri dan anak bahwa mereka telah berubah dan tidak masuk ke dunia narkotika lagi.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan tema yang akan diteliti yaitu upaya menjaga keluarga yang sakinah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian adalah para mantan terpidana narkoba,

4. Jurnal Abu Hanifah dan Suyanto dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 15, No. 3, 2010 : 244-253 yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (Studi Kasus Industri Tekstil Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat)”.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang kondisi setelah adanya pemutusan

---

<sup>7</sup> Denni annur Diansyah, “Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi Di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394/>

<sup>8</sup> Abu Hanifah dan Suyanto, “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (Studi Kasus Industri Tekstil Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat),” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, no.3(2010) <https://doi.org/10.33007/ska.v15i3.561>

hubungan kerja, sedangkan perbedaannya jurnal tersebut membahas secara ekonomi dan penelitian ini membahas dalam menjaga keluarga sakinah, serta tidak pada masa pandemic seperti sekarang.

Tabel 1.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nuris Ainun Najib	Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)	Persamaannya adalah meneliti cara membangun keluarga yang harmonis.	Perbedaannya adalah menggunakan teori fungsionalisme structural pada tesis tersebut
2	Lailiya Masruroh	Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat "Sadar Hati").	Persamaannya adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif	Perbedaannya adalah pada subjeknya yaitu penderita AIDS
3	Denni Annur Diansyah	Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan	Persamaannya adalah memiliki kesamaan tema yaitu	Perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu mantan terpidana

		Mantan Terpidana Narkoba (Studi Di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)".	keluarga sakinah.	narkoba
4	Jurnal Abu Hanifah dan Suyanto	“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (Studi Kasus Industri Tekstil Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat)	Persamaannya adalah membahas tentang pasca pemutusan hubungan kerja.	Perbedaannya yaitu tidak pada masa pandemic dan dibahas secara umum bukan keluarga sakinah.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pandemi COVID-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi merupakan wabah yang menyerang serempak dimana-mana, dengan meliputi daerah geografi yang luas.<sup>9</sup> *Coronavirus Disease 2019* atau biasa disebut COVID-19 merupakan jenis suatu penyakit yang baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Virus yang menyebabkan penyakit ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus ini zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia, namun belum diketahui hewan apa yang

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 21 November 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>

mengakibatkan sumber penularan penyakit ini. Berdasarkan bukti ilmiah, virus ini dapat menular melalui percikan batuk ataupun bersin dari manusia ke manusia. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Akibat dari orang yang mengalami penyakit COVID-19 adalah pneumonia (peradangan pada paru-paru), gagal ginjal, dan bahkan kematian.<sup>10</sup>

Awal mula adanya pandemi COVID-19 ini pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus Peradangan pada paru-paru atau pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan Cina, yang berpenduduk sekitar 11 juta jiwa.<sup>11</sup> Sedangkan di Indonesia sendiri pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya Presiden Joko Widodo mengonfirmasi kasus COVID-19. Kasus COVID-19 yang telah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Kondisi pandemic COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia. sekaligus menyebutnya sebagai bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) secara khusus menyebut COVID-19 sebagai bencana non alam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.

<sup>11</sup> F.G Winarno, *COVID-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemic* (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), 10

<sup>12</sup> Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, no. 01 (2020): 23 <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i1389> .

Wabah pandemic ini membawa dampak yang positif dan negative terhadap keluarga. Seperti yang diutarakan Deputi Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dampak positifnya adalah:

- 1) Komunikasi yang saling meningkat yang membuat keluarga menjadi harmonis.
- 2) Adanya pola hidup yang sehat karena munculnya niat untuk menjaga kebersihan.
- 3) Saling menyeimbangkan peran antara suami dan istri
- 4) Menumbuhkan rasa toleransi di dalam keluarga
- 5) Sumber pembelajaran teknologi informasi disebabkan adanya daring.

Di masa pandemic covid ini yang telah memiliki dampak yang cukup besar terutama pada pekerjaan masyarakat. Pandemi covid-19 telah menghantam semua sektor dan jenis pekerjaan di Indonesia dengan tingkat keparahan yang berbeda, beberapa sector pekerjaan ada yang mengalami kenaikan seperti layanan kesehatan, perdagangan makanan secara online, hingga toko-toko online seiring berkembangnya teknologi dan informasi menjadi pemenang pada saat ini. Sedangkan sector pariwisata, perhotelan dan transportasi mengalami kerugian hingga penutupan yang berpotensi kalah pada pandemic covid-19 ini.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ruth Meilianna and Yanti Astrelina Purba, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia ( the Impact of Covid-19 on Worker Layoffs and Income in Indonesia )," *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi Dan COVID-19* 2902 (2020): 43–48.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan menurunnya pendapatan atau penghasilan di kehidupan sehari-harinya. Apabila kejadian ini terus berlangsung maka, akan terjadi peningkatan yang terus meningkat. Selain itu, dengan adanya kebijakan dari pemerintah kepada masyarakat untuk “stay at home” yang dapat berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang akan berdampak pada turunnya penghasilan masyarakat.

Aktivitas ekonomi yang semula baik-baik saja kini menjadi sangat terbatas, serta pengaruh lain yang mengikutinya. Akibat beberapa factor ekonomi yang ditimbulkan dari pandemi tadi, rumah tangga yang awalnya baik-baik saja bersifat harmonis dan penuh kedamaian kini mengalami guncangan karena salah satu pilarnya sedang terganggu dan tidak sedikit yang kemudian berlanjut kepada terjadinya perceraian. Hal ini dikarenakan pandemi Covid 19 yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam sector ekonomi yang ada di dalam keluarga.<sup>14</sup>

## **2. Pemutusan Hubungan Kerja**

### **a. Pengertian**

Dalam perundang-undangan Indonesia Pemutusan Hubungan Kerja diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun

---

<sup>14</sup> Salsabila Rizky Ramadhani dan Nunung Nurwati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian,” *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, no.1 (2021).

2003. Pengertian PHK sendiri dijelaskan dalam Pasal 1 bahwa Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha.<sup>15</sup> Sehingga pemutusan sumber nafkah pekerja yang dilakukan oleh pengusaha dapat diartikan sebagai Pemutusan hubungan kerja.

Pemutusan hubungan kerja adalah bentuk awal dari hilangnya mata pencaharian mereka, sehingga mengakibatkan hilangnya pendapatan. Oleh karena itu, para pekerja atau buruh menganggap adanya pemutusan hubungan kerja sebagai bentuk ketakutan mereka, karena akibat dari pemutusan hubungan kerja adalah kelangsungan hidup keluarga yang mengalami ancaman di segi perekonomian.<sup>16</sup> Bahwa, dengan adanya pemutusan hubungan kerja tersebut dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Islam Pemutusan Hubungan Kerja yaitu pemberhentian hubungan kerja antara karyawan atau buruh dengan perusahaan karena adanya hal-hal yang tidak produktif untuk bekerja sama namun sesuai ajaran Islam yaitu tidak ada kedzaliman dan tidak merugikan kedua belah pihak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

<sup>16</sup> Sonhaji, "Analisis Yuridis Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Kesalahan Berat Pekerja," *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 1(2019): 61, <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1> .

<sup>17</sup> Deti Komalasar, "Konsep Pemutusan Hubungan Kerja Dalam Ekonomi Islam"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/295>

Kontrak kerja antara perusahaan dengan karyawan menurut islam yang dipakai adalah akad ijarah. Ijarah yaitu akad pemindahan hak barang atau jasa melalui pembayaran upah tanpa diikuti berpindahnya kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>18</sup> Seperti yang didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْذِنُنِي لَأَنْبِتْ لَكَ أَغْصَانًا كَأَنَّكَ إِذَا مَسَّكْتَ بِغِصَّةِ الشَّجَرِ مَرَّكَ بِكُنُوزٍ مُّسْتَوِيَةٍ وَأَنْعَمَ الْبُسُوفُ فَلَا تُخْشَىٰ عَلَيْهِمُ الشُّكْرَ أَفَلَا عَقَلْتَ يَا مُصَلِّينَ

Artinya: dan salah seorang dari keuda (perempuan) itu berkata, “wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.

b. Factor penyebab

Faktor penyebab pemutusan hubungan kerja ada 2 macam yaitu faktor dari pihak para pekerja atau buruh dan dari pihak perusahaan<sup>19</sup>. Beberapa factor penyebab dari pekerja atau buruh adalah:

- 1) Pekerja dengan sukarela pindah pekerjaan
- 2) Pekerja merasa tidak mendapatkan kepuasan kerja
- 3) Pekerja akan sengaja membuat kegaduhan sehingga kontrak kerjanya akan diputuskan karena pekerja tidak mendapatkan pekerjaan yang pas

Sedangkan faktor dari pihak perusahaan antara lain:

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 52

<sup>19</sup> Ahmad Zaini, “Pengaturan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Menurut Peraturan Perundangan-Undangan Ketenagakerjaan,” *Al-Ahkam* 13, no. 1(2017): 4-5, <https://doi.org/10.37035/ajh.v13i1.1753> .

- 1) Pekerja tidak melakukan kewajibannya sebagai karyawan sehingga terjadi pelanggaran disiplin pekerja
- 2) Adanya perselisihan antara perusahaan dan pekerja
- 3) Adanya perubahan di tatarerja perusahaan
- 4) Keadaan perusahaan sehingga mengakibatkan PHK
- 5) Kebijakan dari pemerintah sehingga mengharuskan perusahaan untuk mem-PHK.

Sedangkan, dalam pembagian Pemutusan hubungan kerja dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu<sup>20</sup>:

- 1) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) demi hukum, PHK tersebut terjadi jika tidak ada atau terjadi secara otomatis seperti karena habisnya waktu atau karena meninggalnya pekerja
- 2) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh pihak pekerja, terjadi karena kemauan pekerja sendiri
- 3) Pemutusan Hubungan Kerja oleh pihak pengusaha, terjadi karena kemauan dari pihak pengusaha
- 4) Pemutusan Hubungan Kerja oleh putusan pengadilan, terjadi karena alasan-alasan tertentu yang mendesak dan penting, misalnya terjadi peralihan kepemilikan, peralihan asset atau pailit.

c. Dampak

---

<sup>20</sup> Berliana Destrie Aisha, "Pemutusan Hubungan Kerja Yang Disadarkan Pada Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama," *Jurist-Diction* 2, no. 1(2019): 65 <http://dx.doi.org/10.20473/jd.v2i1.12098>.

Dampak dari PHK memanglah sangat luas. Hal pertama yang dialami oleh pekerja yang mengalami masalah tersebut adalah munculnya permasalahan di ekonomi keluarga. Apabila orang yang terkena PHK tidak dapat lekas mendapatkan pekerjaan baru, maka permasalahan ekonomi yang timbul tersebut akan menjadi berlarut-larut. PHK juga dapat mempengaruhi hubungan sosial antara orang yang bersangkutan dengan keluarga, tetangga, serta para mantan teman pekerjaannya.<sup>21</sup>

Dampak kedua yaitu timbul adalah kecurigaan antara pekerja satu sama lain dan menimbulkan perasaan yang tidak aman bagi mereka yang tetap bekerja. Karyawan yang tidak terkena PHK akan berpikir bahwa suatu saat mereka akan mengalami nasib yang sama.<sup>22</sup>

Dampak ketiga yaitu dari sisi psikologis korban PHK, pekerja harus menanggung beban di psikologis yang cukup besar dari lingkungan, terutama oleh tetangga rumah, sehingga pekerja yang terkena PHK dapat mengalami depresi ringan bahkan sampai berat. Ditambah juga dengan stigma tidak bekerja dan menganggur yang bisa saja dalam jangka pendek maupun panjang yang mengurangi rasa percaya diri seseorang dalam menghadapi

---

<sup>21</sup> Sri Saadah Soepono, Dewi Indrawati, dan Syamsidar *Identifikasi Masalah Sosial-Ekonomi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja (Kasus Pabrik Rokok Di Jawa Timur)* (Departmen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993), 33

<sup>22</sup> Arvan Pradiansyah, *You Are A Leader: Menjadi Pemimpin Dengan Memanfaatkan Potensi Terbesar Yang Anda Miliki* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 164

kebutuhan keluarga. Di lingkungan inti keluarga juga mengakibatkan hubungan yang mengakibatkan perselisihan antara suami dan istri.<sup>23</sup>

Sehubungan dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka mekanisme prosedur Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) harus diatur agar pekerja dapat memperoleh perlindungan yang layak dan memperoleh haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>24</sup>.

### **3. Keluarga sakinah**

#### **a. Pengertian**

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata, yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah bagian inti dari masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam arti ini terjadi karena adanya pernikahan, apabila tidak terjadi pernikahan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah orang tua dan anaknya dan bisa diartikan dengan satu kesatuan kerabat yang sangat mendasar dalam masyarakat.

Menurut psikologi, mengartikan bahwa keluarga adalah satu pria dan satu wanita yang ingin untuk hidup bersama. Keduanya mempunyai komitmen atas dasar cinta, dan memikul

---

<sup>23</sup> Ahmad Aldy Hisbullah Dan Akhmad Mitakhul Hudin, "Gambaran Resiliensi Pada Buruh Pabrik Yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)," *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, Vol. 2 (2020): 191 <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/111> .

<sup>24</sup> Aisha, "Pemutusan Hubungan Kerja Yang Disadarkan Pada Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama."

tanggung jawab dan fungsi hubungan timbal balik karena ikatan batin atau hubungan pernikahan, sehingga menciptakan ikatan sedarah. Karakter dan nilai kepribadian juga saling mempengaruhi, walaupun ada keberagaman tetap perlu mematuhi sesuai dengan ketentuan aturan, adat istiadat, dan nilai-nilai. Semua ini dianggap dapat membatasi keluarga dan mereka yang bukan keluarga.<sup>25</sup>

Menurut ajaran Islam, keluarga adalah menjalin hubungan yang kompak antara pria dan wanita melalui akad nikah. Dengan melalui akad nikah maka anak dan keturunan yang dilahirkan memiliki kekuatan hukum negara dan hukum agama. Di dalam Al-Quran, kata ahlu atau keluarga disebutkan 227 kali. Kata ahlu dari penyebutan sebanyak itu, mempunyai tiga pengertian, yaitu<sup>26</sup>:

- 1) Mengacu pada manusia yang berhubungan dengan darah atau pernikahan, istilahnya adalah ahlu-bait. Definisi ini dalam bahasa Indonesia dinamakan keluarga.
- 2) Mengacu pada penduduk dengan wilayah geografis atau tempat tinggal, yang istilahnya ahlu yatsrib, ahlu al-balad. Dalam bahasa sehari-hari disebut warganegara atau penduduk.
- 3) Secara teologis mengacu pada status manusia, yang istilahnya ahlu al-dzikh, ahlu al-kitab, ahlu al-nar, ahlu aljannah dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 34.

<sup>26</sup> Anung Al Hamat, "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2018): 141, <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>.

Sedangkan *sakinah* menurut Quraish Shihab adalah ketenangan ketenangan disini adalah ketenangan dinamis. Ada kala saat-saat pergolakan dalam setiap keluarga, tetapi dapat segera diatasi. *Sakinah* tidak hanya yang dapat dirasakan dengan ketenangan pada anggota tubuh, tetapi juga harus disertai dengan kelapangan hati, dan bahasa yang indah dihasilkan karena adanya kedamaian batin, yang disebabkan oleh kesatuan pemahaman dan kesucian, dan kombinasi kejelasan visi yang jelas dengan tekad yang kuat. Keberadaan *sakinah* tidak datang begitu saja, namun ada syarat agar *sakinah* tersebut ada, yaitu harus menyiapkan hati dengan ketakwaan dan kesabaran.<sup>27</sup>

Dalam menggunakan kata *sakinah* di dalam membahas keluarga pada dasarnya didasarkan dari Al-Quran surat al-Rum ayat 21 "litaskunu ilaiha" yang artinya Allah telah menciptakan perjodohan bagi manusia, sehingga menciptakan kenyamanan satu dan lainnya. Kata *sakinah* di Bahasa Arab di dalamnya mengandung arti ketenangan, rasa hormat, keamanan, cipta kasih sayang, stabil dan mendapatkan pertahanan. Sehingga, dapat dipahami, keluarga yang *sakinah* ialah keadaan hidup keluarga yang ideal.<sup>28</sup>

Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 80-82

<sup>28</sup> Imam Mustofa, "Keluarga *Sakinah* Dan Tantangan Globalisasi," *Al-Mawarid* 18 (2008): 228, <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art5>.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan bahwa tujuan diciptakannya seseorang istri ialah supaya suami dapat membangun suatu keluarga yang sakinah yakni keluarga yang harmonis, kesenangan lahir batin, ketenangan dalam hidup, tentram, kedamaian, serta dipenuhi dengan curahan kasih sayang. Kata “sakinah” dipergunakan di dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan ketentraman dalam keluarga. Jadi, tidak sulit untuk dimengerti memang apabila istilah tersebut dipergunakan al-Qur'an untuk menyebut tempat kembali untuk pulang dalam mendapatkan kenyamanan tiap anggota keluarga dalam kondisi yang aman dan tenang, sehingga menjadi tempat yang subur untuk menumbukan cinta kasih antara sesama anggota keluarga.<sup>29</sup>

Dengan adanya pengertian tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti tentang pengertian keluarga sakinah yakni bagian paling kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak yang tercipta dari suatu pernikahan dimana keluarga tersebut diliputi ketenangan, kenyamanan, dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga yang tidak hanya memikirkan kebutuhan secara duniawi namun juga bersyukur kepada-Nya.

<sup>29</sup> Siti Chadijah, “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 115, <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.

b. Kriteria keluarga sakinah

Kementrian Agama membuat patokan-patokan umum dalam keluarga sakinah yang tercantum dalam program pembinaan keluarga sakinah. Ini terdiri dari 5 macam keluarga yang memiliki patokan dan barometer masing-masing. Berikut ini adalah macam-macam keluarganya<sup>30</sup>:

- 1) Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan tercipta melalui syarat-syarat perkawinan yang sah. Maksudnya adalah keluarga ini tidak dibentuk sesuai dengan undang-undang perkawinan. Keluarga ini tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar yaitu agama dan materi secara minimal, seperti: keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga sakinah I adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah sesuai agama dan Undang-Undang, dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal namun masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nuris Ainun Najib, "Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Structural (Studi Kasus Driver Kota Malang), 24

<sup>31</sup> Nuris Ainun Najib, "Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Structural (Studi Kasus Driver Kota Malang), 25

- 3) Keluarga sakinah II adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah sesuai agama dan Undang-Undang dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material dan psikologisnya juga telah mampu dalam memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta telah melakukan bimbingan keagamaan di dalam keluarganya dan dapat berinteraksi sosial dalam lingkungannya, namun belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan seperti untuk berinfak, bersedekah, menunaikan zakat, menabung untuk kebutuhan hidup dan sebagainya.<sup>32</sup>
- 4) Keluarga sakinah III adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan spiritual, material, psikologis tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.
- 5) Keluarga sakinah III plus adalah keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan material, keimanan, ketaqwaan, secara sempurna di spiritual, kebutuhan sosial di lingkungannya serta psikologis dan pengembangannya dapat juga menjadi suri tauladan bagi lingkungan keluarganya.

c. Cara membangun keluarga sakinah

---

<sup>32</sup> Nuris Ainun Najib, "Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Structural (Studi Kasus Driver Kota Malang), 27

Dalam menciptakan keluarga sakinah ada beberapa petunjuk yang dapat menghantarkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Membuat keluarga yang ahli taat, keluarga yang menghiasi dirinya dengan dzikrullâh. Keluarga yang menjadikan anggota keluarga tersebut saat berkumpul sebagai tempat untuk saling memotivasi di dalam amal ibadah agar semakin meningkat.
- 2) Membuat rumah menjadi pusat ilmu. Manusia akan diperbudak oleh harta apabila hanya memiliki harta namun tidak memiliki atau kurang ilmu. Membuat keluarga agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Ilmu yang dicari tentunya adalah ilmu di dunia juga di akhirat. Membekali anak mulai dini dengan ilmu dan menjadikan orang tua sebagai contoh anak-anak.
- 3) Membuat rumah menjadi pusat nasihat. Kebahagiaan keluarga adalah dengan adanya kesadaran untuk saling menasehati, memperbaiki, serta mengoreksi dalam kesabaran dan kebenaran.<sup>34</sup>
- 4) Menjadikan rumah sebagai pusat kemuliaan. Menjadikan keluarga itu sebagai contoh bagi keluarga yang lain. Saling berlomba-lombalah dalam memunculkan kemuliaan di keluarga.

Dalam membangun keluarga yang sakinah dalam perspektif psikologis dan sosiologis menurut Nick Stinnet dan John Defrain<sup>35</sup> ada 6 langkah yaitu, pertama di dalam keluarga diciptakan

---

<sup>33</sup> Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," 116

<sup>34</sup> Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", 117

<sup>35</sup> Mustofa, "Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi." 229

kehidupam beragama. Kedua, waktu luang yang cukup bagi keluarga dengan melakukan rekreasi atau waktu untuk berdeua dengan pasangan tanpa anak-anak.

Ketiga, interaksi sntar anggota keluarga tercipta dengan baik antara orang tua ke anak maupun anantara suami dan istri dengan cara berkomunikasi yang baik, menciptakan hidup demokratis dalam keluarga. Keempat, menciptakan hubungan yangsaling menghargai dalam keluarga. Seperti dengan cara ayah menghargai prestasi yang didapat anak-anaknya maupun dengan suami yang menghargai istrinya.

Kelima, persatuan dalam keluarga. Maksudnya adalah jika ada permasalahan dalam keluarga harus segera diselesaikan Keenam, jika terjadi permasalahan dalam keluarga harus memprioritaskan keluarga dan tidak dengan memutuskan untuk bercerai dan diselesaikan dengan kepala dingin dan tidak secara emosi agar dapat diterima oleh semua anggota keluarga.

Sedangkan syarat tegaknya keluarga sakinah dalam perspektif agama menurut Said Agil Husin al-Munawwar adalah<sup>36</sup>:

- 1) Diharuskan di dalam keluarga adanya mawaddah atau cinta dan rahmah atau kasih sayang

---

<sup>36</sup> Mustofa, Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi, 231.

- 2) Suami dan istri dalam berhubungan harus berdasarkan saling membutuhkan dan saling melengkapi seperti pakaian dan pemakainya
  - 3) Dalam pergaulan di lingkungan pihak suami istri harus saling menjaga aib keluarga dan memperhatikan cara bergaul agar sesuai dengan nilai-nilai norma social yang ada
  - 4) Dalam Hadist Nabi, ada 5 pilar keluarga sakinah yaitu, pertama mengutamakan agama dalam keluarga, kedua bagi yang saling menghormati dan menyayangi antara yang muda dan tua, ketiga tidak boros atau berbelanja dengan sederhana, keempat santun dalam bergaul sesuai dengan batas, dan kelima, selalu introspeksi diri bagi semua anggota keluarga bagi suami istri harus setia kepada pasangannya, anak-anak harus berbakti kepada orang tuanya, lingkungan sosial yang sehat dan harmonis, murah dan mudah rezekinya.
- d. Ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga merupakan cara keluarga untuk meningkatkan sumberdaya keluarga dalam mengatasi masalah yang terjadi di keluarga. Dalam mengatasi masalah apabila telah mampu sehingga menciptakan keluarga yang sakinah. Sedangkan dalam Undang-undang sendiri, yaitu dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat 15, ketahanan dan

kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>37</sup>

Aspek-aspek yang harus dimiliki untuk mempertahankan ketahanan dalam keluarga antara lain<sup>38</sup>:

1) Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga

Pertama adanya adanya legalitas perkawinan dan kelahiran yang sah secara agama dan hukum negara sehingga tidak adanya hambatan yang bertujuan meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin dalam mencapai kesejahteraan anggota keluarga.

Selanjutnya adalah suami istri yang tinggal serumah, juga adanya hubungan yang setara dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, terbukanya persoalan di perekonomian keluarga, adanya waktu luang yang cukup di dalam keluarga baik antara suami istri ataupun antara orangtua dan anak-anak serta dalam

---

<sup>37</sup> Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

<sup>38</sup> Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Lintas Khatulistiwa, 2016), 15-22

pengambilan keputusan bersifat musyawarah di dalam keluarga.

## 2) Ketahanan fisik

Yakni dengan kebutuhan yang terpenuhi di keluarga berupa sandang, pangan dan papan. Dengan adanya akad nikah, seorang suami wajib menafkahi seluruh anggota keluarganya. Menafkahi tersebut berupa kecukupan pangan dan gizi keluarga. Kondisi fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, sedangkan gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi.

Kekurangan asupan pangan dan gizi dapat mengakibatkan seseorang menjadi lebih rentan terkena berbagai macam gangguan kesehatan dan penyakit. Sebaliknya, tercukupinya kebutuhan pangan dan status gizi yang baik dapat meningkatkan ketahanan fisik seseorang, sehingga dia dapat beraktifitas secara normal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Agar dapat mencukupi gizi yang baik akan menyebabkan imun tubuh yang kuat dan terhindar dari penyakit yang dapat menyerang keluarga. Sehingga tidak dapat menjadi hambatan untuk menjalankan fungsi dan kewajiban di dalam keluarga untuk menciptakan ketahanan

keluarga yang baik. Selain kondisi fisik yang sakit, keberadaan penyakit kronis dan anggota keluarga yang memiliki disabilitas akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tidak berarti penderita penyakit kronis ataupun kesulitan fungsional (disabilitas) pasti mempunyai ketahanan keluarga yang rendah.

Selanjutnya adalah ketersediaan tempat yang menetap untuk beristirahat. Tidur yang cukup adalah bentuk untuk mengembalikan stamina setelah melakukan aktivitas seharian sehingga dapat terhindar dari resiko penyakit. Kepala rumah tangga dan pasangannya yang mempunyai kamar tidur yang terpisah dari anak-anak maupun anggota rumah tangga lain berpotensi memiliki kualitas tidur yang lebih baik daripada kepala rumah tangga atau pasangannya yang kamar tidurnya bergabung dengan anak-anak maupun anggota rumah tangga lain. Kualitas tidur yang lebih baik akan dapat meningkatkan ketahanan fisik mereka sehingga mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu, kepala rumahtangga dan pasangan yang mempunyai keleluasaan beristirahat yang ditandai dengan kamar tidur yang terpisah dengan anak-anak diharapkan mempunyai ketahanan keluarga yang lebih baik.

### 3) Ketahanan Ekonomi

Hal ini digambarkan dengan memenuhi kebutuhan keluarga didalam kelangsungan hidupnya. Kebutuhan ini berupa kebutuhan di dalam kehidupan untuk sehari-hari seperti tempat tinggal. Rumah tangga yang dapat menenpati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan telah dapat memenuhi kebutuhan primernya dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan rumahtangga yang menempati bangunan bukan milik sendiri, baik itu berupa kontrak atau sewa, menumpang dan rumah dinas. Banyaknya masyarakat yang menginginkan untuk tinggal di perkotaan dan lahan yang kurang sehingga lebih baik mengontrak di perkotaan.

Selanjutnya adalah pendapatan yang cukup untuk keluarga. Pendapatan ini berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Rumah tangga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota rumahtangganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah.

Yang terakhir adalah jaminan keuangan di dalam keluarga. Jaminan ini adalah jaminan untuk menjamin

kelangsungan hidup di masa depan. Keluarga hendaknya memiliki tabungan ataupun asuransi bagi seluruh anggota keluarga. Tabungan dan asuransi ini diharapkan dapat menjadi jaminan terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Asuransi disini tidak hanya berupa uang namun juga berupa kesehatan unuk anggota keluarga.

#### 4) Ketahanan Sosial dan Psikologis

Yaitu dengan kebutuhan yang terpenuhi di sisi social dan psikologis. Pertama, adalah keharmonisan keluarga. Kebutuhan tersebut berupa rasa aman, penuh kasih sayang, hidup yang tentaram di dalam keluarga. keluarga mampu menanggulangi masalah nonfisik, pengendalian emosi , dan kepedulian suami kepada istri. Keluarga yang memiliki sikap anti kekerasan baik terhadap perempuan maupun terhadap anak maka keluarga tersebut cenderung akan memiliki ketahanan keluarga yang relatif tinggi.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan setiap tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan-penderitaan pada perempuan dan anak secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di

depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi. Umumnya, kekerasan terhadap telah dimulai dalam lingkup kehidupan keluarga yang disebabkan karena adanya ketimpangan atau ketidakadilan gender dalam pandangan kehidupan bermasyarakat.

Kedua adalah kepatuhan terhadap hukum. Diharapkan keluarga yang tidak pernah menjadi korban tindak pidana dapat memiliki ketahanan keluarga yang lebih baik.

5) Ketahanan social budaya,

Yaitu dengan terpenuhinya hubungan antara orangtua dengan anak, anak-anak yang menghormati orang tua dan orangtua yang menyayangi anak-anaknya. Keluarga yang selalu memelihara hubungan baik dengan sesama anggota keluarga maupun orang lain akan menciptakan ikatan emosional untuk terus merespon kehadiran dan kebutuhan orang lain sebagai bentuk kepedulian mereka. Dalam lingkup keluarga, kepedulian sosial dapat terlihat dari adanya kepedulian dan perhatian keluarga terhadap anggota keluarga yang telah berusia lanjut. Sikap dan cara keluarga menangani atau merawat lansia dengan baik dapat menjadi pembelajaran bagi anggota keluarga yang masih muda untuk selalu

memberikan penghargaan dengan menghormati orangtua lansia dengan cara merawat dengan sebaik-baiknya para lansia tersebut di rumah dan bukan dititipkan di panti jompo.

Partisipasi keluarga di lingkungan social disekitarnya. Ketahanan sosial keluarga di dalam komunitasnya dapat dicerminkan dari kondisi keluarga yang memiliki hubungan sosial antar keluarga dalam masyarakat yang terbina dengan erat. Berbagai kelompok dalam komunitas akan menjadi wadah untuk mempererat hubungan dan jejaring sosial antar anggota masyarakat sehingga setiap keluarga memiliki dukungan yang bersifat formal ataupun informal secara berimbang. Hubungan sosial yang kerap dilakukan dalam suatu komunitas akan berdampak terjalannya keeratan sosial antar anggota komunitas. Hubungan sosial yang erat akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap upaya individu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mencapai ketahanan keluarga yang diinginkan. Oleh karena itu, rumah tangga yang memiliki hubungan sosial yangm erat dengan komunitas di lingkungan tempat tinggal diduga akan berdampak pada ketahanan sosial keluarga yang lebih baik.

Selanjutnya adalah ketaatan beragama, taat kepada ketentuan agama dan hukum tentang kewajiban dan hak dalam keluarga. Akan dilihat dari partisipasi rumah tangga dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan tempat tinggal, seperti pengajian atau pun kegiatan sosial keagamaan lainnya. Partisipasi tersebut diyakini didasarkan pada kerelaan individu untuk hadir, terlibat, dan berperan secara langsung dalam kegiatan social keagamaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Keterlibatan individu terhadap kegiatan sosial keagamaan selanjutnya digambarkan oleh persentase kehadiran rumah tangga pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Upaya peningkatan ketahanan keluarga menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengurangi atau mengatasi berbagai masalah yang menghambat pembangunan nasional. Dengan diketahuinya tingkat ketahanan keluarga maka dinamika kehidupan sosial keluarga sebagai salah satu aspek kesejahteraan keluarga juga dapat diukur. Kondisi ketahanan keluarga menjadi gambaran keadaan dan perkembangan pembangunan sosial yang sedang berlangsung.

Ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi

keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Sementara suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi riset dan selanjutnya akan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan<sup>39</sup>. Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris atau lapangan (field research), yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang valid. Langkah-langkah yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan alat lainnya.<sup>40</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga data yang didapat saat penelitian berupa kata-kata. Penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan<sup>41</sup>, yaitu beberapa masyarakat yang di PHK di Kota Malang dalam menjaga kesakinahan keluarganya di masa pandemic sekarang.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126-127

<sup>40</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52

<sup>41</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 26

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu wawancara dan penelaah dokumen. Hasil dari pendekatan ini adalah kata-kata tertulis. Peneliti memilih pendekatan ini karena dianggap metode ini lebih mudah berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada. Selain itu pendekatan ini menghasilkan data yang lebih pasti kebenarannya, kemudiam peneliti akan mencatat hasil dari keterangan subjek penelitian.

## C. Lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Kota Malang. Penentuan tempat ini berdasarkan permasalahan yang diambil penulis.

## 4. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Yaitu wawancara langsung peneliti kepada informan sebagai pelaku tanpa ada perantara dari pihak manapun. Dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada pekerja yang di PHK di Kota Malang.

Tabel 2.1

Daftar Narasumber

NO	NAMA	ALAMAT	TEMPAT ASAL BEKERJA
1	Ibu Indri Ayu Anindya	Lowokwaru	Waiters Hotel
2	Bapak Juni Purwanto	Sukun	Staff Area
3	Ibu Rona	Kedungkandang	Beauty Adviser

	Fitryah		
4	Bapak Tulus	Blimbing	Security
5	Ibu Nur Kholifah	Klojen	Tailor Butik

## 2. Sumber data sekunder

Yaitu kajian pustaka dari buku, jurnal, skripsi, kamus, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam artian data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data, karena yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang diperlukan di dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang teratur dimana seorang peneliti mewawancarai menggunakan pedoman (*guide*) tertulis berupa pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>42</sup> Pertanyaan ini berupa dampak dan upaya yang terjadi saat salah satu anggota keluarga tersebut mengalami PHK.

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 134

## 2. Dokumentasi

Dalam metode ini penulis menggunakan foto-foto, catatan-catatan, buku dan sebagainya sebagai bukti-bukti telah melaksanakan penelitian di Kota Malang dengan keluarga-keluarga pekerja PHK.

## 6. Metode Pengolahan Data

Metode ini digunakan agar mempermudah penulis dalam mengolah data agar data tersebut dapat tersusun secara rapi sistematis dan baik. Tahapan-tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Pemeriksaan Data (editing)

Tahap editing merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah berhasil mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan. Data yang telah diteliti lengkap tidaknya.<sup>43</sup> Data tersebut apakah sudah lengkap dan telah menjawab pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian yaitu upaya dan dampak PHK terhadap keluarga di masa pandemi.

### 2. Klasifikasi (classifying)

Pada tahap ini peneliti harus membaca kembali seluruh data yang diperoleh dengan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada, baik itu berupa wawancara atau dokumentasi tujuannya agar peneliti bisa mempermudah dalam pengolahan data.

---

<sup>43</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 125

3. Verifikasi (verifying)

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali hasil wawancara di Kota Malang yang bertujuan agar mendapatkan keakuratan data dan meminimalisir kesalahan.

4. Analisis (analysing)

Di tahap ini peneliti menganalisis data yang telah didapat di keluarga pekerja PHK Kota Malang dan menguraikan sesuai dengan tema dan judul yang diangkat oleh peneliti. Dengan ini peneliti menganalisis keluarga sakinah pekerja PHK di masa pandemic.

5. Pembuatan Kesimpulan (concluding)

Di tahap ini peneliti membuat sebuah kesimpulan dari semua data yang sudah diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Kesimpulan ini dibuat agar mudah dipahami oleh pembaca dan menjawab dari tujuan penelitian. Kesimpulan ini berisi jawaban dari rumusan masalah dan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang telah dibuat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kota Malang**

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang Jawa Timur. Kota Malang sendiri adalah kota besar kedua setelah Kota Surabaya. Luas wilayah Kota Malang sendiri ada 110,06km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 843.810 dari hasil sensus penduduk tahun 2020. Kota Malang mempunyai 5 kecamatan yaitu, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Sukun, serta 57 kelurahan.

Secara geografis Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur. Berada anantara 300-1.694m diatas permukaan air laut. Batas-batas Kota Malang adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso (Kabupaten Malang)
- Batas Timur : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau (Kabupaten Malang)
- Batas Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji (Kabupaten Malang)

- Batas Barat : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang)  
Kabupaten Malang

Banyaknya penduduk Kota Malang sehingga memiliki berbagai macam suku, agama, dan bahasa. Penduduk asli Kota Malang adalah suku Jawa, Madura dan sebagian kecil adalah keturunan Arab dan China. Sedangkan mayoritas agamanya adalah Islam dan Kristen serta sebagian kecil Hindu dan Budha. Kota Malang sendiri memiliki masjid dan gereja yang dibangun semenjak zaman colonial. Bahasa yang digunakan masyarakat Kota Malang juga bermacam-macam mulai dari Bahasa Indonesia, Jawa, Madura hingga bahasa khas Malang yaitu, bahasa *walikan*.

Penduduk Kota Malang sendiri, menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2020 berjumlah 843.810 penduduk. Dengan luas kota Malang sebesar 110.06 kilometer persegi, dengan demikian kepadatan penduduk sebanyak 7.636 jiwa per kilometre persegi. Persebaran penduduk sendiri paling banyak terdapat di Kecamatan Kedungkandang dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Klojen.<sup>44</sup>

Mayoritas penduduk Kota Malang adalah bermata pencaharian di bidang perdagangan, lalu di bidang jasa-jasa, industry, komunikasi dan konstruksi. Sedangkan mata pencaharian paling kecil yaitu penduduk yang memiliki profesi di bidang pertambangan dan

---

<sup>44</sup> “BPS: SP2020 Jumlah Penduduk Kota Malang 843.810 Jiwa”, Kominfo Jatim, 22 Januari 2021, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-sp2020-jumlah-penduduk-kota-malang-843-810-jiwa#:~:text=Tercatat%20penduduk%20Kota%20Malang%20pada,mengalami%20penambahan%20sekitar%2023.567%20jiwa.>

penggalian.<sup>45</sup> Angka pengangguran di Kota Malang ini semenjak adanya pandemi covid-19 ini meningkat terutama di sector industry.

## B. Paparan dan Analisa Data

### 1. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi terhadap Ketahanan Keluarga

Akibat dari pandemic membuat lebih pekerja di Kota Malang banyak yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja. Peneliti mewawancarai 5 orang yang terdampak dari PHK. 5 orang ini diambil berdasarkan 5 kecamatan di Kota Malang. Keterbatasan dalam mewawancarai narasumber dikarenakan kondisi pandemi dan juga menganggap bahwa PHK merupakan sebuah aib sehingga enggan untuk di wawancarai.

#### a. Factor penyebab PHK

Factor penyebab PHK menurut 5 informan adalah:

Informan pertama adalah Ibu Indri Ayu Anindya (31 tahun), seorang waiters di salah satu hotel di Kota Malang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja pada Agustus 2020:

*“Karena, keadaan hotel juga sepi keadaan juga dirumahkan juga gaji otomatis Cuma setengah dan gak full kepotong yang biasanya kalau normal ada biaya servis itu gak ada gak dapet jadi kayak tunjangan-tunjangan gitu gak dapet jadi Cuma gaji itu aja gaji setengah. Kita hanya dipanggil oleh hotel saat ada event saja. Tapi, karena hotel tetap sepi akhirnya beberapa ada yang di PHK termasuk saya”<sup>46</sup>*

<sup>45</sup> Rencana Terpadu Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Bidang PU / Cipta Karya Kota Malang Tahun 2015-2020, “Profil Kota Malang”, 12

<sup>46</sup> Indri Ayu Anindya, wawancara, (Malang, 8 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab PHK Ibu Indri adalah tempat bekerja yang sepi akibat pandemic.

Informan kedua Bapak Juni Purwanto (35 tahun), seorang staff area di salah satu Hypermarket di Kota Malang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja pada Januari 2021:

*“Saya mengajukan PHK dari November. Jadi, saya mengajukan untuk di pension dini karena kalau enggak dikasih pilihan untuk pemberhentian paksa tanpa pesangon atau dipindah ke luar pulau. Alasannya dikarenakan perusahaan mengurangi karyawan. Pengurangan karyawan karena covid ini sehingga tidak mencapai target harian yang disebabkan toko juga sepi.”<sup>47</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab PHK Bapak Juni adalah pensuin dini yaitu keinginan dari pihak pekerja untuk berhenti bekerja.

Informan ketiga adalah ibu Rona Fitriyah (36 tahun), seorang beauty adviser di salah satu produk makeup di Mall Kota Malang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja pada Agustus 2020:

*“Alasan dari PHK kantor tidak memperpanjang kontrak karena covid-19 sehingga terjadi banyak pengurangan di perusahaan.”<sup>48</sup>*

---

<sup>47</sup> Juni Purwanto, wawancara, (Malang, 12 Maret 2021)

<sup>48</sup> Rona Fitriyah, wawancara, (Malang, 24 Februari 2021)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab PHK Ibu Rona adalah tidak adanya perpanjangan kontrak akibat dari pandemic.

Informan keempat adalah Bapak Tulus (52 tahun), seorang security di salah satu toko alat tulis di Kota Malang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja pada Juli 2020:

*“Terjadinya PHK ya karena pengurangan akibat covid ini, jadi otomatis yang paling tua-tua diberhentikan dulu.”<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab PHK Bapak Tulus adalah pengurangan pegawai akibat pandemic.

Informan kelima adalah Ibu Nur Kholifah (48 tahun), seorang penjahit di salah satu butik di Kota Malang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja pada April 2020:

*“Saya ini di PHK saat awal covid pas mau puasa itu, mbak. Karena kan butik tiba-tiba sepi. Pelanggan itu kebanyakan dari luar kota. Nah, kena covid ini pelanggan jadi susah ke Malang jadinya butik sepi.”<sup>50</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab PHK Ibu Nur adalah keadaan tempat bekerja yang sepi sehingga berakibat pengurangan pegawai.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan dan di analisis sesuai dengan teori penyebab PHK yaitu bahwa pandemic

---

<sup>49</sup> Tulus, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

<sup>50</sup> Nur Kholifah, wawancara, (Malang 31 Maret 2021)

covid-19 yang mengakibatkan tempat bekerja menjadi sepi adalah factor utama alasan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami pekerja. Pemutusan hubungan kerja (PHK) memiliki beberapa factor yang mempengaruhi adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Factor yang pertama adalah factor penyebab dari para pekerja itu sendiri yang disebabkan karena keinginan untuk berganti pekerjaan hingga membuat cara agar terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Seperti yang dialami oleh Bapak Juni yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang diakibatkan oleh pekerja itu sendiri atau keinginan secara sukarela beliau sendiri sehingga beliau memilih dengan cara pension dini.

Sedangkan, factor dari perusahaan adalah seperti keadaan internal perusahaan yang menyebabkan adanya Pemutusan hubungan kerja (PHK) seperti yang diutarakan oleh 4 informan lainnya diakibatkan oleh keadaan internal perusahaan yang mengakibatkan harus mengurangi jumlah pegawai perusahaannya..

b. Dampak PHK terhadap ketahanan keluarga

Tidak bisa dipungkiri nantinya dalam kehidupan berumah tangga terdapat kerikil hingga batu berupa masalah yang akan menimpa suatu keluarga. Seperti pandemic covid-19 seperti ini, dahulu tidak ada yang mengetahui akan terjadi pandemic yang

mengakibatkan pemutusan hubungan kerja yang besar-besaran. PHK ini memiliki dampak pada masing-masing keluarga pekerja terhadap hubungan keluarganya.

Ibu Indri mengatakan:

*“Dampaknya pasti ada sih ya, mungkin kalau masih kerja punya uang sendiri mungkin untuk nambahin kalau kebutuhan bulanan kurang. Tapi kalau sekarang ya hanya dari suami aja, terus udah lama kerja terus sekarang dirumah ngerasa jadi gak ngapa-ngapain di rumah jadi kayak gimana gitu, kayak jadi males atau bosan tapi karena udah rutinitas, lama-lama jadi ga bosan udah terbiasa . terus rasa iri, ini gak bohong sih enak teman-teman masih punya penghasilan sendiri. Lebih dekat sama anak-anak akhirnya. Apalagi sekolah online saya bisa mengawasi secara baik untuk pendidikan anak-anak. Positifnya lebih kearah anak-anak.”<sup>51</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak dari PHK terhadap keluarga Ibu Indri adalah mempunyai waktu dengan anak-anak meskipun keinginan untuk bekerja kembali masih ada.

Bapak Juni mengatakan:

*“Dampaknya sih kalau sekarang belum kerasa karena tabungan masih ada masih 1 bulanan, seperti listrik air gitu masih terpenuhi. Sekarang juga istri membantu bekerja jualan dari rumah. Kalau dampak ke keluarga istri jadi sering marah-marah lebih jadi sering emosi karena biasa menerima uang terus sekarang tidak sama sekali, karena ga ada pemasukan lebih jadi gak bisa nabung. Saya sebagai suami sih dampak PHKnya ya sedih, nelangsa karena tidak bisa menafkahi istri, biaya sekolah anak yang mahal pasti saya mikir, mbak. Tapi kalau dari luar sih ga berpengaruh bagi saya. Saya cuek terhadap omongan orang jadi ga berpengaruh terhadap pikiran saya.”<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Indri Ayu Anindya, wawancara, (Malang, 8 Maret 2021)

<sup>52</sup> Juni Purwanto, wawancara, (Malang, 12 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak PHK tidak hanya terjadi pada si pekerja namun hal itu juga dialami oleh istri yang keadaan emosi tidak stabil akibat perekonomian yang bermasalah.

Ibu Rona mengatakan:

*“Dampaknya sih di saya gak begitu signifikan tapi kerasa, saya biasa bekerja, biasa masak yang lauk yang agak mahal sekarang gak bisa terlalu boros, lebih managed lagi pengeluarannya. Kalau dulu kosmetik adalah kebutuhan primer sekarang jadi sekunder. Dampak psikologisnya saya belum bisa menerima keadaan, biasa menerima gaji untuk menyenangkan diri sendiri sekarang gak bisa, lihat temen yang bisa bekerja ya kadang iri, jarang sosialisasi sekarang lebih banyak di rumah itu juga berpengaruh si ke psikis saya. Tapi Alhamdulillahnya banyak dampak positifnya dulu pas kerja di Mall 8 jam mau sholat sayang makeupnya, sekarang lebih dekat sehingga udah mulai bisa menerima PHK ini. Sekarang bisa menemani anak yang sekolahnya yang dari rumah atau kegiatan anak yang bisa saya temani dan bisa kumpul sama keluarga.”<sup>53</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak PHK terhadap kehidupan spiritual lebih meningkat dan mempunyai nilai positif terhadap keluarga.

Bapak Tulus mengatakan:

*“Dampak dari PHK ekonomi terganggu dari pengeluaran lebih di kurangi, di minimalis kayak biasa marung sekarang enggak biasa rokok malboro sekarang gudang baru. Karena, awal-awal itu sering merenung gitu mikir anak istri gimana kalau udah gak kerja. Bagaimana kuliah anak juga tapi untungnya ada bantuan dari kampus dan dari kakak saya untuk uang jajan anak saya. Tapi intinya saya dinikmatin biar ga terlalu stress. Tapi semua ada plus minusnya, plusnya sih sekarang jadi sering kumpul sama anak istri dulu ketemu aja jarang.”<sup>54</sup>*

<sup>53</sup> Rona Fitriyah, wawancara, (Malang, 24 Februari 2021)

<sup>54</sup> Tulus, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak PHK keadaan psikologis yang dialami mengakibatkan sering merenung namun menikmati supaya tidak mengalami stress.

Ibu Nur mengatakan:

*“Dampaknya ya benar-benar terdampak, anak laki-laki saya sekolahnya jauh dengan 2 kali transport, untungnya sekolahnya online. Kalau gak online untuk transport aja kesulitan. Terdampaknya memang kerasa karena gajinya lumayan besar. Kalau anak perempuan saya karena sekolah dekat bisa ditempuh jalan kaki. Dulu misalnya mau untuk makan gak bingung, kalau sekarang misalnya dapat 1 potong jahitan harus bisa dipakai 2-3 hari. Sekarang ke keluarga jadi anak-anak mengeluh. SPP anak-anak menunggu ada untungnya ada bantuan sekolah. Uang sekolah anak-anak saya hanya mengandalkan bantuan itu untuk membayar. Memang dampaknya benar-benar ga stabil bagi keluarga.”<sup>55</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak PHK tidak hanya dialami oleh si pekerja, namun anak-anak yang masih sekolah mengalami seperti kesusahan dalam membayarkan uang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, bahwa dampak yang diakibatkan oleh pemutusan hubungan kerja (PHK) memiliki dampak negative dan dampak positif. Hasil wawancara dan analisis menurut teori maka dapat disimpulkan bahwa, dampak tersebut tidak hanya terjadi bagi korban pemutusan hubungan kerja (PHK), namun keluarga merasakan dampaknya. Berikut ini adalah dampaknya:

a. Ekonomi

---

<sup>55</sup> Nur Kholifah, wawancara, (Malang 31 Maret 2021)

Pada dasarnya dampak yang paling berpengaruh semenjak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah di segi ekonomi. Hal ini karena keuangan adalah sumber kehidupan bagi manusia. Beberapa keluarga setelah diwawancara mengatakan bahwa finansial keluarga menjadi berubah drastis setelah pemutusan hubungan kerja (PHK).

Seperti yang diutarakan bapak Tuulus bahwa keluarga harus bisa menerima bahwa sekarang dalam hal memasak lauk pauk tidak bisa memilih makanan yang menurutnya mahal. Beberapa yang menurut mereka dahulu menjadi kebutuhan primer, sekarang hal tersebut harus rela dikurangi atau tidak lagi menjadi kebutuhan primer karena kebutuhan lain yang lebih utama. Jadi tidak dapat dipungkiri saat terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), seluruh anggota keluarga harus menanggung beban bersama dalam mencukupi kebutuhan secara finansial.

Seperti yang dialami oleh anak-anak Ibu Nur, mereka harus menunggak untuk membayar uang sekolah akibat perekonomian yang sedang tidak stabil. Dampak ini tidak hanya berlaku bagi seorang yang terkena namun bagi seorang anak yang orang tuanya terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

#### b. Lingkungan social

Lingkungan social ini maksudnya adalah adanya rasa iri terhadap teman yang masih bekerja hingga kesulitan dalam

mencari pekerjaan baru yang dikarenakan persoalan umur dan pandemic covid-19 ini yang belum berakhir. Selain itu, factor lingkungan yang ingin tahu tentang alasan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) juga mengakibatkan tidak kondusifnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Bapak Juni menjelaskan bahwa setelah terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) beliau sering menjadi bahan omongan tetangga atau orang sekitar namun, istri harus terus memotivasi dan membantu serta tidak memasukkan ke dalam hati omongan orang lain yang dapat menyakiti hati. Lingkungan yang tidak kondusif juga berpengaruh terhadap kondisi psikis korban pemutusan hubungan kerja (PHK), orang lain terutama keluarga sebisa mungkin untuk menyemangati yang diharapkan dapat mengurangi beban korban pemutusan hubungan kerja (PHK) tersebut.

c. Psikologis

Beban psikologis para korban pemutusan hubungan kerja (PHK) bermacam-macam. Kurangnya bersosialisasi setelah pemutusan hubungan kerja (PHK), psikologis korban tersebut terganggu yang mengakibatkan sering marah-marah kepada anggota keluarga, bersikap sering merenung, gelisah maupun sedih. Terkadang para korban pemutusan hubungan kerja

(PHK) lebih untuk menghindar dan mengalah demi menjaga keluarga agar tidak berselisih paham.

Bagi beberapa keluarga, dampak dari pemutusan hubungan kerja (PHK) berdampak positif. Para anggota keluarga menjadi lebih sering berkomunikasi ataupun bertemu orang tuanya sehingga lebih terjalin keakraban antar anggota keluarga termasuk dalam menemani anak-anaknya saat bersekolah seperti sekarang ini yang dilakukan secara daring. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Indri bahwasanya semenjak bekerja, anak-anak beliau diasuh oleh ibu dari Ibu Indri. Namun, sekarang dengan tidak bekerjanya orang tua terutama seorang ibu, maka dapat menghabiskan waktu untuk menemani anak-anaknya, karena pada dasarnya seorang wanita setelah menikah lebih baik untuk tetap dirumah walaupun ingin bekerja harus melalui izin suami dan lebih baik bekerja dari rumah.

Semenjak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), para korban pemutusan hubungan kerja (PHK) ini semakin baik dalam agama. Hal itu didasari dengan semakin dekat para korban pemutusan hubungan kerja (PHK) yang sekarang semakin mendekatkan dirinya dengan Allah SWT, seperti yang diutaraka Ibu Rona beliau setelah terkena PHK melakukan sholat, mengaji, puasa. Dengan adanya dampak positif ini

diharapkan psikologis korban pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi lebih baik dan tidak mengakibatkan stress.

d. KDRT

Selain dampak yang dirasakan para korban PHK tersebut, dampak yang diakibatkan adalah adanya kekerasan dalam rumahtangga. Hal ini dikarenakan tidak siapnya kehilangan penghasilan dan diharuskan tetap berjalan dalam memenuhi kebutuhan. Mereka belum siap secara ekonomi dan psikis dalam menghadapi PHK. Sehingga melimpahkan kepasangan dengan kekerasan adalah bentuk dalam ketidaksiapan mereka. Dalam kasus ini yang menjadi korban lebih banyak adalah istri. Namun, para narasumber tidak sampai mengalami KDRT.

e. Perceraian

Perekonomian yang tidak stabil membuat para pasangan yang terkena PHK banyak yang mengajukan perpisahan ke pengadilan. Ini dikarenakan ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi permasalahan yang tiba-tiba terjadi seperti PHK sehingga berpisah adalah jalan terakhir yang dilakukan oleh sebagian pasangan di masa pandemic ini.

Dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) berdampak terhadap ketahanan keluarga yang menjadi masalah baru di dalam keluarga. Meskipun dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) ini tidak hanya kepada para pekerja, namun juga semua anggota

keluarga. Akan tetapi, para korban pemutusan hubungan kerja (PHK) ini masih mampu dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Analisis dengan teori aspek-aspek yang ada dalam ketahanan keluarga seperti ketahanan fisik (sandang, pangan, papan), ketahanan non fisik (rasa kasih sayang antar anggota keluarga) dan ketahanan agama berupa kewajiban sebagai umat muslim. Namun, 1 aspek belum dapat dipenuhi yaitu ketahanan social, beberapa korban pemutusan hubungan kerja (PHK) masih merasa malu sehingga kurang bersosialisasi dengan lingkungan seperti yang dialami Ibu Rona. Ketahanan keluarga memang penting di dalam keluarga untuk mencapai keluarga yang harmonis dan terhindar dari perceraian.

## **2. Upaya Pekerja Korban Pemutusan Hubungan Kerja dalam Menjaga Keluarga Sakinah**

### **a. Pemahaman tentang keluarga sakinah**

Dalam hidup berumahtangga, semua keluarga mengharapkan keluarga tersebut menjadi keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga idaman bagi semua umat muslim. Manusia tidak ingin keluarga yang di binanya menjadi hancur hingga terjadi perceraian, mereka menginginkan keluarganya tersebut adalah keluarga yang dipenuhi dengan kenyamanan dan cinta kasih antara semua anggota keluarga.

Sama halnya dengan para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), para pekerja tersebut tentu saja menginginkan keluarga mereka menjadi keluarga yang sakinah. Pemahaman mereka tentang keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Ibu Indri mengatakan:

*“Keluarga sakinah kalo menurutku ya. Kan ada kalo biasanya keluarga sakinah, mawaddah warahmah itu ya. Kalo menurutku itu ya keluarga yang harmonis antara kepala keluarga sama anggota keluarga itu ada saling menghormatinya jadi kayak bahagia-bahagia itu aja sih. Ada komunikasi antara anggota keluarga, itu pasti penting banget biar ga ada miskomunikasi ntar ada yang salah ngomong ini itu. Harus ada komunikasi.”<sup>56</sup>*

Menurut ibu Indri keluarga sakinah adalah adanya keharmonisan, rasa saling menghormati di dalam keluarga juga adanya komunikasi.

Keluarga sakinah menurut Bapak Juni adalah:

*“Keluarga sakinah itu kalo menurutku yang prnting ada komunikasi, terus saling mengimbangi antara anggota keluarga, saling percaya apalagi istri juga bekerja jadi saling memahami gak curigaan gitu sih.”<sup>57</sup>*

Menurut Bapak Juni keluarga sakinah adalah adanya komunikasi dan rasa saling percaya kepada pasangan.

Tentang pemahaman keluarga sakinah, Ibu Rona mengatakan:

*“Pada dasarnya menurutku keluarga sakinah itu kita bisa menerima kekurangan masing-masing pasangan, karena kalau udah menikah itu kalau kita nyari cocok e susah, karena banyak gak cocoknya. Apalagi suamiku kerjanya jauh jadi yang penting itu*

---

<sup>56</sup> Indri Ayu Anindya, wawancara, (Malang, 8 Maret 2021)

<sup>57</sup> Juni Purwanto, wawancara, (Malang, 12 Maret 2021)

*kejujuran, rasa setia kepada pasangan terus ya menerima kekurangan-kekurangan pasangan. Terus karena kalau kita udah menerima bisa legowo sama hal-hal yang itu kita bisa merasakan tentram damai. Istilahnya kita banyak bersyukur aja”<sup>58</sup>*

Menurut Ibu Rona keluarga sakinah adalah adanya saling menerima keadaan pasangan dan kejujuran dalam berumah tangga.

Bapak Tulus mengatakan terkait keluarga sakinah:

*“Keluarga sakinah itu keluarga yang langgeng selamanya, keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh kasih sayang antar anggota keluarga.”<sup>59</sup>*

Menurut bapak Tulus keluarga sakinah adalah langgeng, harmonis dan penuh kasih sayang.

Pemahaman Ibu Nur tentang keluarga sakinah adalah:

*“Keluarga sakinah itu ya setidaknya itu kalo dari segi ekonomi harus terpenuhi. Sakinah kan harus seimbang, berjalan seiring, gak ada pertengkaran, semua solusi diselesaikan bersama, anak-anak itu patuh ke orang tua. Tapi kalau udah menyangkut ekonomi kan juga sulit untuk menjadi sakinah. Harus ikhlas, menerima tapi berat, sulit. Kalau agama, menjalankan syariat seperti sholat puasa itu bisa.”<sup>60</sup>*

Menurut Ibu Nur tentang keluarga sakinah adalah ekonomi yang tercukupi, anak-anak yang patuh, dan menjalankan syariat islam.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan pemahaman para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) tentang keluarga sakinah adalah keluarga yang didasari dengan adanya

---

<sup>58</sup> Rona Fitriyah, wawancara, (Malang, 24 Februari 2021)

<sup>59</sup> Tulus, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

<sup>60</sup> Nur Kholifah, wawancara, (Malang 31 Maret 2021)

rasa kasih sayang, saling komunikasi anggota keluarga, saling memberi kepercayaan, menerima pasangan dan mengimbangi.

Pemahaman mereka tentang keluarga sakinah tersebut sebenarnya hampir sama dan sesuai dengan ayat di dalam Al Qur'an yaitu

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isyeri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung meras tentram kepadanya dan dijadikannya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Mereka menginginkan keluarga yang sakinah yang seimbang antara dunia dan akhirat, dengan anak-anak yang patuh kepada orang tua serta mengharapkan langgeng dan selalu bersyukur terhadap apa yang telah didapat oleh keluarga. Masalah memang selalu datang di dalam keluarga. Namun, sebisa mungkin para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) ini untuk tidak bertengkar dan menemukan solusi agar tidak berlarut-larut.

- b. Upaya yang dilakukan para korban Pemutusan Hubungan Kerja dalam menjaga keluarga sakinah.

Setiap permasalahan yang timbul di keluarga pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) selalu ada solusinya. Para pekerja tersebut mempunyai upaya yang berbeda namun memiliki kesamaan.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk menjaga keluarganya agar harmonis yang sesuai dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1) Bersyukur

Didalam menjalani kehidupan berumah tangga terutama setelah adanya PHK semakin banyak permasalahan. Keluarga harus bersyukur terhadap semua yang telah dialami. Hal ini termasuk salah satu cara menciptakan keluarga sakinah dengan menjadikan rumah sebagai tempat bersyukur. Seperti yang diutarakan Ibu Indri:

*“Menjaga keluarga sakinah terutama saat setelah PHK sih kita menerima aja, diterima dengan lapang dada, adanya seperti ini, disyukuri aja gitu sih. Dengan kendala yang pasti ada aja. Kita berusaha membuat keluarga kita harmonis gak ada apa-apa tapi pasti kana da dari luar gangguan-gangguan kecil atau sentilan-sentilan seperti omongan orang kan pasti ada, ngeliatnya kita enak-enak aja padahal kan gak ngerti dalemnya gak ngerti kita yang jungkir balik.”<sup>61</sup>*

Hidup berlarut-larut dengan kesedihan, nelangsa akan membuat kesehatan batin tidak sehat. Sejatinya hal yang dilakukan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah Maha Pengampun dan sebaik-baiknya tempat untuk mendapat petunjuk kehidupan didunia. Manusia berkewajiban untuk mendekatkan diri kepada Allah, apalagi saat mendapat musibah.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, bahwa saat bekerja memang mereka jarang melakukan kewajibannya

---

<sup>61</sup> Indri Ayu Anindya, wawancara, (Malang, 8 Maret 2021)

sebagai seorang muslim dan muslimah. Namun, setelah terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) mereka menyadari bahwa, apa yang mereka lakukan dahulu ada suatu keburukan dan hanya Allah yang tempat untuk bertaubat.

Dalam menjaga keluarga tetap harmonis keseimbangan anatara dunia dan akhirat harus seimbang. Meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara tidak mengulangi kesalahan dan lebih memperdalam ilmu agama serta menjalankan kewajiban sebagai umat beragama akan melindungi serta membuat batin mejadi sehat sehingga dapat menerima serta bersyukur terhadap segala sesuatu yang telah terjadi.

## 2) Waktu luang dengan keluarga

Dalam mengupayakan keluarga yang sakinah, perlu adanya waktu yang berkualitas bersama keluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang diutarakan dalam membangun keluarga sakinah menurut perspekti psikologis dan sosiologis. Bahwa dalam waktu bersama keluarga, maka akan menimbulkan kasih sayang dan komunikasi yang baik, seperti yang diutarakan Bapak Juni:

*“ya sekarang,, lebih banyak bercanda sekarang sama anak terutama supaya rasa sedih itu sedikit hilang, kalau ke istri ya membantu sebisanya mbak. Selain membantu itu karena saya paham saya belum bisa memberi nafkah juga supaya lebih dekat dengan istri karena saat kerja dulu waktu bertemu istri kurang.*

*Kendalanya kan uang, kalau belum nikah cinta kasih sayang tapi kalau udah berumah tangga ya uang nomor satu.”<sup>62</sup>*

Selain dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memiliki waktu luang dengan keluarga juga memiliki manfaat terhadap kesehatan batin para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Waktu luang tersebut untuk menjalin hubungan antara suami istri ataupun orang tua dengan anak-anak untuk saling memupuk rasa kasih sayang antar anggota keluarga.

Waktu yang tidak didapat pada saat bekerja, seperti jarang bertemu anak dan bertemu istri pada malam hari dapat ditebus dengan cara bersenda gurau, ataupun dengan bercengkrama saling bertukar pikiran. Hal ini dapat bermanfaat untuk saling menambah komunikasi antar anggota keluarga tanpa terhalang waktu untuk sibuk bekerja. Sehingga tidak akan timbul yaitu missskomunikasi

### 3) Saling menerima pasangan

Menikah adalah seperti pakaian yang menemukan badan. Pasangan harus saling melengkapi dan saling bersyukur apapun yang pasangan dapatkan. Hal ini akan menumbuhkan sikap saling sabar dan menerima. Sesuai dengan teori menurut Said Agil Husin al-Munawwar bahwa pasangan suami istri adalah

---

<sup>62</sup> Juni Purwanto, wawancara, (Malang, 12 Maret 2021)

saling membutuhkan dan melengkapi. Dari hasil wawancara Ibu

Rona adalah:

*“upayanya kalau untuk menjaga keluarga sakinah sih, ya karena aku LDR, kayak rindu, gak bisa seperti pasangan lain, keuangan ya pasti. Sabar ini sih karena pasti suami punya keinginan seperti ini aku ini, akhire susah dan bertengkar. Hal-hal sepele kadang bisa menjadi besar. Kalau bukan aku dan suami yang gabisa ngalah ya tengkar terus. Intinya harus saling melengkapi, saling sabar dan ikhlas”<sup>63</sup>*

Seperti yang diutarakan salah satu narasumber, bahwasanya dalam berumah tangga tidak ada pasangan yang benar-benar cocok. Sehingga tugas pasangan tersebut adalah saling melengkapi dan memahami. Maksudnya adalah pasangan tersebut tidak sepatutnya untuk menyalahkan suami atau istri yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun, sewajarnya untuk saling menerima dan memperbaiki secara bersama.

Selain itu memberi semangat kepada mereka yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk melakukan hal-hal yang positif serta tidak marah-marah kepada mereka meskipun keadaan setelah pemutusan hubungan kerja (PHK) ini berbeda dengan sebelumnya. Sebisa mungkin keluarga untuk mengerjakan dan saling bahu membahu dalam pekerjaan tidak ada salahnya.

#### 4) Tidak memendam masalah

Permasalahan yang berlarut-larut akan mengakibatkan kurangnya sikap persatuan dalam keluarga. Padahal sikap ini

---

<sup>63</sup> Rona Fitriyah, wawancara, (Malang, 24 Februari 2021)

adalah salah satu kunci dalam membangun keluarga sakinah. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang ada hendaknya diselesaikan dengan cara kepala dingin dan tidak emosi juga tidak memendam masalah sehingga cepat terselesaikan. Seperti yang diutaraka Bapak Tulus:

*“Upayanya sih intinya meskipun kerja atau tidak kerja itu ke keluarga itu misalnya saya yang salah ya saya yang minta maaf, istri yang salah saya mengalahi untuk minta maaf. Intinya jangan sampai dalam 1 hari ini keluarga itu ada konflik yang berkepanjangan yang berujung bertengkar, tidak rukun, memang harus mengalah salah satu. Saya juga meskipun kerja atau enggak gak pernah ada kendala sih mbak. Istri tidak pernah marah uang belanja kurang. Memang keluarga saya ya apa adanya ini, disyukuri memang ini adanya.”<sup>64</sup>*

##### 5) Bekerja

Permasalahan utama dalam keluarga yang menimbulkan efek yang dahsyat adalah finansial. Karena berdampak yang sangat drastis. Namun, para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) ini memiliki semangat yang besar untuk tidak bermalas-malasan dan harus memberi nafkah keluarga. Mereka bekerja secara online untuk menunggu saat melamar pekerjaan yang lain. Seperti yang diutarakan Ibu Nur:

*“Upayanya ya berdoa supaya ada rezeki, sekarang ya tetap menjahit di rumah. Memberi pengertian ke anak-anak tentang kondisi ekonomi yang memang harus apa adanya Karena. Memang dalam menjaga keluarga saya tetap harmonis itu kendalanya di ekonomi mbak, jadi ya bekerja supaya tetap bisa memenuhi kebutuhsn. biar gak ada tengkar atau marah terus ya menerima suami karena memang sudah jodohnya demi keluarga supaya tetep harmonis tanpa keributan-keributan. Karena,*

---

<sup>64</sup> Tulus, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

*memang dalam menjaga keluarga tetap harmonis itu kendalanya.”<sup>65</sup>*

Selain itu anggota keluarga yang lain tidak hanya berdiam diri, namun juga membantu para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Karena, pada dasarnya permasalahan keluarga adalah tanggung jawab yang akan dipikul bersama-sama.

---

<sup>65</sup> Nur Kholifah, wawancara, (Malang 31 Maret 2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari paparan data berupa wawancara dan analisis oleh penulis tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

#### **A. Kesimpulan**

1. Dampak yang dialami oleh korban pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap ketahanan keluarga sangat beragam meskipun beberapa memiliki kesamaan. Dari lima narasumber, dampak yang dialami adalah masalah ekonomi, tekanan psikis berupa perasaan sedih hingga emosi, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Namun, memiliki dampak positif seperti memiliki banyak waktu untuk keluarga.
2. Upaya yang dilakukan dalam menjaga keluarga sakinah oleh korban pemutusan hubungan kerja (PHK) diantaranya yaitu memulai untuk mencari pekerjaan baru entah itu dengan melamar pekerjaan atau memulai usaha sendiri. Saling melengkapi bagi anggota keluarga lain terutama istri dengan membantu di perekonomian. Memiliki waktu untuk bersama keluarga untuk menjaga keharmonisan di dalam keluarga dan menguatkan mental untuk tidak terpengaruh dengan omongan buruk lingkungan luar. Tidak lupa untuk selalu bersyukur atas semua yang terjadi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai obat hati.

**B. Saran**

## 1. Korban pemutusan hubungan kerja (PHK)

Teruntuk korban pemutusan hubungan kerja (PHK) terutama keluarga korban pemutusan hubungan kerja (PHK), diharapkan penelitian ini memberi manfaat dan memotivasi kepada korban pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk tetap semangat dan berusaha menjaga keluarga agar harmonis.

## 2. Para peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali permasalahan ini dan meningkatkan penelitian sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.

## 3. Masyarakat Umum

Diharapkan agar penelitian ini dapat mengetahui pentingnya menjaga keluarga sakinah terutama di saat pandemic Covid-19 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta:

Gema Insani, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2002.

Badan Pusat Statistik, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Lintas Khatulistiwa, 2016)

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,

2008.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Moeleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya, 2006

Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2014).

Pradiansyah, Arvan. *You Are A Leader: Menjadi Pemimpin Dengan Memanfaatkan Potensi Terbesar Yang Anda Miliki*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.

Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Soepono, Sri Saadah, Dewi Indrawati, dan Syamsidar *Identifikasi Masalah Sosial-Ekonomi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja (Kasus Pabrik Rokok Di Jawa Timur )*. Departmen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993.

Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Tim Penerjemah. *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Arab-Latin Dan Terjemah*. Jakarta: Lautan Lestari, 2008.

Winarno, F.G. *COVID-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemic*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

## JURNAL

Aisha, Berliana Destrie. "Pemutusan Hubungan Kerja Yang Disadarkan Pada Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama." *Jurist-Diction* 2, no. 1 (2019): 63–76.

Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 113–29.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.

Hamat, Anung Al. "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam." *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2018): 139.  
<https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>.

Hisbullah, Ahmad Aldy, and Akhmad Mitakhul Hudin. "Succumbing, Survival, Recovery, Dan Thriving," 2019, 186–94.

Ismatulloh, A.M. "T-Issn 1829-9067; e-Issn 2460-6588." *Mazahib*, 2015, 54–55.

Masyarakat, Penelitian Kepada, Salsabila Rizky Ramadhani, Nunung Nurwati, and Universitas Padjadjaran. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PERCERAIAN," 2021.

Meilianna, Ruth, and Yanti Astrelina Purba. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia ( the Impact of Covid-19 on Worker Layoffs and Income in Indonesia )." *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi Dan COVID-19* 2902 (2020): 43–48.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 2013.

Mustofa, Imam. "Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi." *Al-Mawarid* 18

(2008): 227–48. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art5>.

Putri, Ririn Noviyanti. “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.”

*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.

Sonhaji. “Analisis Yuridis Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Kesalahan Berat

Pekerja.” *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 1 (2019): 60–

78. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.60-78>.

Suyanto, Abu Hanifah dan. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP

BISNIS DAN ( THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON BUSINESS

AND ONLINE” 22, no. 01 (2020): 54–55.

Zaini, Ahmad. “Ahmad Zaini Pengaturan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Menurut Peraturan Perundangan-Undangan Ketenagakerjaan.” *Al-Ahkam* 13,

no. 1 (2017): 76. <https://doi.org/10.37035/ajh.v13i1.1753>.

## **SKRIPSI/THESIS**

Diansyah, Denni Annur. “Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi Di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394/>

Komalasari, Deti. “Konsep Pemutusan Hubungan Kerja Dalam Ekonomi Islam”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/295/>

Masruroh, Lailiya. “Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati”)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4240/>

Najib, Nuris Ainun. “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20837/>

Sophia, Elsha. “Dampak Istri Bekerja pada Kesejahteraan Keluarga (Studi Fenomenologi Karyawan Wanita Bank Syariah di Surabaya)”, Thesis, Universitas Airlangga, 2018. <http://repository.unair.ac.id/79458/>

## **PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

## **WEBSITE**

Aminudin, Muhammad “1465 Warga Kota Malang Dirumahkan Gegara Coronah”, *Detik*, 12 Mei 2020, diakses 28 November 2020 <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5011443/1465-warga-kota-malang-dirumahkan-gegara-corona>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 21 November 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>

“BPS: SP2020 Jumlah Penduduk Kota Malang 843.810 Jiwa”, Kominfo Jatim, 22 Januari 2021, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-sp2020-jumlah-penduduk-kota-malang-843-810-jiwa#:~:text=Tercatat%20penduduk%20Kota%20Malang%20pada,mengalami%20penambahan%20sekitar%2023.567%20jiwa.>

Rencana Terpadu Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Bidang PU / Cipta Karya Kota Malang Tahun 2015-2020, “Profil Kota Malang”, 12

## LAMPIRAN

Dokumentasi dengan beberapa korban PHK

Gambar 1:



Gambar 2:



Gambar 3:



Gambar 4:



Gambar 5:



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Risky Nadilah  
NIM : 17210094  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag  
Judul Skripsi : Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kota Malang)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Sabtu, 5 Desember 2020	Konsultasi proposal	
2.	Senin, 7 Desember 2020	ACC proposal	
3.	Selasa, 2 Februari 2021	Revisi BAB I,II,III	
4.	Jum'at, 19 Februari 2021	Konsultasi pedoman wawancara	
5.	Sabtu, 17 April 2021	Konsultasi BAB IV,V	
6.	Kamis, 20 Mei 2021	ACC BAB IV,V	
7.	Jum'at, 21 Mei 2021	Konsultasi abstrak	
8.	Minggu, 23 Mei 2021	ACC abstrak	

Malang, 24 Mei 2021  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-  
Syakhsiyyah

Dr. Sudirman, M.A  
NIP 197708222005011003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Risky Nadilah
Tempat Tanggal Lahir	Malang, 19 September 1998
Alamat	Jl. Kopral Usman Gang 1 Nomor 1 RT. 04 RW.04 Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang
Nomor HP	081259946160
Email	<a href="mailto:Rskyndlh19@gmail.com">Rskyndlh19@gmail.com</a>

## RIWAYAT PENDIDIKAN

NAMA INSTANSI	ALAMAT	TAHUN
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 18	Jl. Kopral Usman Gang 1 Klojen Malang	2003-2004
SD Negeri Sukoharjo 1	Jl. Laksamana Martadinata IV/2 Klojen Malang	2004-2012
SMP Negeri 2 Malang	Jl. Prof. Moch Yamin No. 60 Klojen Malang	2012-2014
SMA Negeri 2 Malang	Jl. Laksamana Martadinata No.84 Klojen Malang	2014-2016
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana No.50 Lowokwaru Malang	2017-2021